



Pemahaman Dosen dan Pembelajaran Daring di STAB Dharma Widya

Wira Fernandes

STAB Dharma Widya, Banten, Indonesia

Email: wira@stabdharmawidya.ac.id

Abstrak—Dosen sebagai tenaga pendidik di tuntut untuk lebih peka akan perkembangan teknologi, namun tidak sedikit dosen belum memahami teknik penggunaan dan pengajaran menggunakan teknologi, akibatnya mahasiswa merasa dirugikan akibat ketidakmampuan dosen dalam memanfaatkan teknologi, apalagi di masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan (melalui daring) untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan kecerdasan emosional. Bahwa terkait dengan kesiapan Sumber Daya Manusia dengan pengajaran dimasa Pandemi Covid-19 dimana dilakukan secara daring, dosen memahami kondisi ini dan berusaha melakukan pengajaran secara daring dengan sebaik-baiknya, meskipun ada keterbatasan pengetahuan dalam mengoperasikan perangkat tersebut, namun hal ini tidak menjadi kendala utama. Kendala utama para dosen adalah kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang di sampaikan ketika kelas berlangsung. Mengenai implementasi pembelajaran dimasa pandemi, semua dosen melakukan pengajaran secara daring dengan memanfaatkan platform yang tersedia baik berbayar maupun tidak, hal ini mengindikasikan bahwa dosen memahami pentingnya pembelajaran secara kontinu meskipun di masa pandemi.

Kata Kunci: Pemahaman Dosen; Sumber Daya Manusia; Pembelajaran Daring

Abstract—Lecturers as educators are required to be more sensitive to technological developments, but not a few lecturers do not understand the techniques of using and teaching using technology, as a result students feel disadvantaged due to the inability of lecturers to utilize technology, especially during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is to use a qualitative approach with descriptive analysis method. Qualitative research is an inquiry strategy that emphasizes the search for meaning, understanding, concepts, characteristics, symptoms, symbols, and descriptions of a phenomenon, is focused and multimethods, natural and holistic, prioritizes quality, uses several ways, and is presented in a narrative. This type of research is field research, which is research conducted by going directly to the field (through online) to explore and research data relating to emotional intelligence. That related to the readiness of Human Resources with teaching during the Covid-19 Pandemic which was carried out online, lecturers understand this condition and try to teach online as well as possible, even though there is limited knowledge in operating these devices, this is not a major obstacle. . The main obstacle for lecturers is the difficulty in knowing the level of understanding of students on the material presented during the class. Regarding the implementation of learning during the pandemic, all lecturers teach online by utilizing available platforms, whether paid or not, this indicates that lecturers understand the importance of continuous learning even during a pandemic period.

Keywords: Lecturer Understanding; Human Resources; Online Learning

1. PENDAHULUAN

Manajemen Digital adalah bagian dari revolusi industri 4.0 yang tidak bisa terelakkan di berbagai kegiatan baik skala kecil, menengah, maupun besar. Manajemen Digital juga di raskaan di Perguruan Tinggi, setidaknya pengelolaan Perguruan Tinggi sudah harus di kelola secara digital, termasuk perkuliahannya. Percepatan Manajemen Digital di Perguruan Tinggi semakin di rasakan akibat Pandemi Covid-19. Kemunculan industri 1.0 di tahun 1780 ditandai dengan perubahan metode kerja di industri dari bersifat manual menjadi berorientasi mesin dengan era yang digerakkan oleh mesin uap dalam. Revolusi industri kedua muncul 30 tahun kemudian yang dicirikan dengan era produksi massal dengan menggunakan teknologi listrik. Revolusi industri 3.0 diawali pada akhir tahun 1960-an dengan pemanfaatan teknologi informasi dan elektronik berbasis komputerisasi dalam industri. Revolusi industri 4.0 dimulai pada tahun 2011 di Jerman ketika pemerintah Jerman pemanfaatan komputerisasi (*cybernetics*) dalam proses inovasi produksi. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan integrasi holistik antara mesin, pekerjaan, sistem melalui jaringan internet (*Internet of Things/IoT*) yang dapat menghubungkan berbagai pihak dalam skala aktivitas yang luas (*worldwide network*) (Musnaini et al., 2020).

Dosen sebagai tenaga pendidik di tuntut untuk lebih peka akan perkembangan teknologi, namun tidak sedikit belum memahami teknik penggunaan dan pengajaran menggunakan teknologi, akibatnya mahasiswa merasa dirugikan akibat ketidakmampuan dosen dalam memanfaatkan teknologi, apalagi di masa pandemi covid-19 ini semua kegiatan nyaris di batasi guna menekan laju penyebaran virus ini (Wijoyo, 2020). Selama masa Pandemi Covid-19, semua kegiatan pembelajaran di lakukan di rumah dengan pola daring, tatap muka ditiadakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini. Banyak pro dan kontra terkait pembelajaran daring ini, namun jalan ini dirasa masih yang terbaik demi kesehatan peserta didik. Berbagai platform digunakan untuk mendukung proses pembelajaran selama Pandemi Covid-19. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran online menghasilkan efektifitas yang signifikan (Darmalaksana et al.,



2020). Platform ini tentunya merupakan hal yang tidak biasa bagi sebagian dosen yang memang lahir bukan di jaman millennial, sedangkan bagi peserta didik lebih cenderung mudah memahaminya.

Penelitian di lakukan di STAB Dharma Widya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para dosen terhadap perubahan pola pengajaran dari Luring ke Daring baik kesiapan penguasaan teknologi, pemahaman pembuatan materi ajar, serta evaluasi pembelajaran. Signifikansi penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada pemangku kepentingan guna peningkatan kinerja dosen dalam pembelajaran daring. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Hadion Wijoyo dengan judul Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi COVID-19 (Wijoyo & Nyanasuryanadi, 2020).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu *strategi inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan (melalui daring) untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan kecerdasan emosional.

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber atau partisipan yakni dosen STAB Dharma Widya sebanyak 50 dosen baik dosen tetap maupun dosen tidak tetap yang melakukan proses pembelajaran di rumah. Dalam penelitian ini sumber data diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan data bersumber dari orang yang dipilih yang dianggap paling tahu tentang persoalan yang akan diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan dalam bentuk angket yang diberikan secara daring yang disebarakan kepada objek penelitian yaitu para dosen yang merupakan sampel penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Tentang Pemahaman Pembelajara Daring

No.	Indikator	Banyak Butir	Item
1.	Pemahaman tentang pembelajaran Daring	3	1,2,3
2.	Mengimplementasikan pengajaran daring	3	4,5,6
3.	Pemahaman peserta didik	2	7,8
4.	Pola Penilaian	2	9,10
5.	Penilaian Kinerja	2	11,12

Setelah data angket disebarakan dan telah diisi oleh para dosen. Data kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan bentuk skoring. Untuk menentukan skoring, setiap item pernyataanya diberi dengan bobot nilai jawaban sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Item Alternatif Jawaban Positif dan Negatif

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	
		Positif	Negatif
1.	Ya	2	1
2.	Tidak	1	2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap penelitian adalah membagikan pertanyaan dengan menggunakan angket kepada Dosen sebanyak 50 orang. Adapun jawaban pada angket yang disebarakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Paham akan situasi pembelajaran daring

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	45	90
Tidak	5	10
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, dosen paham akan faktor yang melatar belakangi adanya pembelajaran daring 45 orang (90%), sedangkan 5 orang (10%) dosen menjawab tidak memahami.

Tabel 4. Mempersiapkan materi pembelajaran secara daring

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	40	80
Tidak	10	20
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan dosen memahami bahwa materi pembelajaran daring harus dipersiapkan terlebih dahulu dan tentunya berbeda jika pembelajaran dilakukan secara luring sebanyak 40 dosen (80%) sedangkan 10 dosen (20%) menjawab tidak mempersiapkan materi pembelajaran daring.

Tabel 5. Memahami materi daring berbeda dengan luring

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	30	55
Tidak	20	45
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, dosen memahami bahwa pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring, mengelola kelas dengan baik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengikuti kelas sebanyak 30 (55%) sedangkan 20 dosen (45%) tidak memahami perbedaan materi daring dan luring secara spesifik.

Tabel 6. Mengimplementasikan pembelajaran daring dengan baik

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	40	80
Tidak	10	20
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, bahwa dosen mengimplementasikan pengajaran daring dengan baik dimana adanya alih pengetahuan dengan baik sebanyak 40 orang (80%) dan sisanya tidak.

Tabel 7. Wujud implementasi adalah dengan mempersiapkan materi daring dan menggunakan platform yang lazim digunakan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	30	60
Tidak	20	40
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, dosen menyatakan bahwa selalu mempersiapkan materi daring dengan baik dengan menggunakan platform yang lazim di gunakan seperti zoom, dan google meet, dan google class sebanyak 30 orang (60%) dan sebanyak 20 orang (40%) cenderung tidak menggunakan platform yang tersedia dan cenderung menggunakan group whatsapp dalam memberikan materi perkuliahnya.

Tabel 8. Peserta didik paham akan materi yang disampaikan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	50	100
Tidak	0	0
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, semua dosen mengungkapkan bahwa semua peserta didik paham akan materi yang disampaikan. Pemahaman materi disini belum dapat diukur dengan nilai. Pemahaman peserta didik hanya diukur dengan ada atau tidaknya pertanyaan saja.

Tabel 9. Pemahaman peserta didik di jabarkan dalam bentuk penilaian yang baik atas quiz yang diberikan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	30	55
Tidak	20	45
Jawaban	50	100



Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, diperoleh bahwa peserta didik ketika diberikan quiz oleh dosen dan memahami materi yang diberikan sebanyak 30 orang dosen (55 persen), dan sisanya 20 orang dosen mengemukakan bahwa peserta didiknya tidak memahami materi yang diberikan ketika di berikan quiz.

Tabel 10. Pemahaman materi yang diberikan tergantung platform yang digunakan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	40	80
Tidak	10	20
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan sebanyak 40 dosen (85%) merasa bahwa peserta didiknya dapat lebih mudah memahami apabila menggunakan platform tertentu, misalnya zoom dibandingkan dengan platform lainnya, sedangkan 10 orang (20%) menyatakan sama saja.

Tabel 11. Penilaian pembelajaran daring sulit di lakukan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	35	70
Tidak	15	30
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, dosen menilai bahwa ada kesulitan dalam pemberian nilai kepada peserta didik dengan pembelajaran daring sebanyak 35 orang (70%) dan sebanyak 15 orang (30%) menyatakan bahwa ada persoalan dengan penilaian pembelajaran daring.

Tabel 12. Peserta didik merasa lebih efektif ketika belajar tatap muka

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	45	90
Tidak	5	10
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, dosen yang mengajar daring mengungkapkan bahwa peserta didik merasa lebih efektif bila belajar dengan cara tatap muka sebanyak 45 orang (90%) dan sisanya tidak mempersoalkan pembelajaran daring maupun tatap muka.

Tabel 13. Kinerja dosen selama pandemi harus tetap dilakukan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	38	76
Tidak	12	24
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, sebanyak 38 dosen (76 persen) yang mengungkapkan bahwa penilaian kinerja oleh atasan harus tetap dilakukan sedangkan sisanya menyatakan tidak perlu dilakukan penilaian kinerja selama masa pembelajaran daring.

Tabel 13. Dalam masa pandemi, kinerja dosen meningkat (kreatif) dengan adanya keharusan membuat video pembelajaran, penyiapan materi pembelajaran dan juga evaluasi secara daring

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	45	90
Tidak	5	10
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, dosen merasakan bahwa kreatifitas mereka meningkat dikarenakan adanya keharusan membuat video pembelajaran, materi pembelajaran daring, dan penilaian secara daring sebanyak 45 orang (90%) sedangkan sisanya tidak mempersoalkan mengenai hal ini.

3.1 Pembahasan

Bahwa terkait dengan kesiapan Sumber Daya Manusia dengan pengajaran dimasa Pandemi Covid-19 dimana dilakukan secara daring, dosen memahami kondisi ini dan berusaha melakukan pengajaran secara daring dengan sebaik-baiknya, meskipun ada keterbatasan pengetahuan dalam mengoperasikan perangkat tersebut, namun hal ini tidak menjadi kendala



utama. Kendala utama para dosen adalah kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang di sampaikan ketika kelas berlangsung. Mengenai implementasi pembelajaran dimasa pandemi, semua dosen melakukan pengajaran secara daring dengan memanfaatkan platform yang tersedia baik berbayar maupun tidak, hal ini mengindikasikan bahwa dosen memahami pentingnya pembelajaran secara kontinu meskipun di masa pandemi.

Terkait dengan penilaian kinerja, dosen merasa perlu dilakukan guna mengetahui tingkat pencapaian kinerja selama satu semester. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pola pikir dosen terhadap pentingnya penilaian kinerja yang dilakukan oleh kampus. Selain hal tersebut dosen merasa selama pembelajaran daring kreatifitas lebih meningkat dengan keharusan membuat video pembelajaran, media pembelajaran, dan juga materi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang harus mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Hadion Wijoyo (WIJOYO & INDRAWAN, 2020) Dalam konteks pendidikan, disadari atau tidak, “new normal” telah mulai terjadi secara global sejak pandemi Covid-19. Kegiatan belajar mengajar yang bisanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, dimana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dosen mulai menyenangi pengajaran secara daring meskipun tidak masa pandemi, karena pembelajaran daring sudah merupakan suatu kebutuhan dalam revolusi industry 4.0, selain membuat para dosen lebih kreatif, pembelajaran daring membuat tiada sekat dalam keadilan memperoleh pendidikan. Kendala sumber daya manusia yang belum sepenuhnya memahami teknologi perlahan-lahan dengan adanya pelatihan dan panduan dari pihak kampus akan teratasi dengan baik termasuk pola evaluasi pengajaran juga dapat dilakukan secara daring dengan mengkombinasikan penilaian selama proses pengajaran maupun ujian terstruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan STAB Dharma Widya dan rekan dosen atas bantuan yang diberikan dalam bentuk informasi terkait penelitian ini.

REFERENCES

- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Ushuluddin, F. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*, 1–12. http://digilib.uinsgd.ac.id/30434/1/11042020_15.30_KTI.pdf
- Musnaini, Junita, A., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *DIGITAL BUSINES* (1st ed., Vol. 1). CV. PENA PERSADA.
- Wijoyo, H. (2020). Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). *JURNAL PENDIDIKAN : RISET DAN KONSEPTUAL*, 4(3), 396–404. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.2
- WIJOYO, H., & INDRAWAN, I. (2020). MODEL PEMBELAJARAN MENYONGSONG NEW ERA NORMAL PADA LEMBAGA PAUD DI RIAU . In *Jurnal Sekolah Universitas Negeri Medan* (Vol. 4, Issue 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). ANALISIS EFEKTIFITAS PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH MINGGU BUDDHA DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMB TRISARANAGAMANA PEKANBARU) . In *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat: Vol. II* (Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37577/jp3m.v2i2.276>